

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian (Memuat Metode Dan Pendekatan Penelitian)**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ratna (2007, hlm.39), “metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian peneliti”. Sementara itu, Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm.64) mengatakan bahwa “metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat penelitian berlangsung”. Dengan kata lain, metode analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan kemudian mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan hal-hal yang menjadi pusat perhatian.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode ini menganalisis berbagai persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti mengenai Pelestarian Tari tradisional di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial (subjek) yang diteliti, maka dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu dengan teknik pengumpulan data secara gabungan (observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti peranan. Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dan natural karena digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alami.

## **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu partisipan intern dan partisipan ekstern, dengan penjelasan sebagai berikut'

### a) Partisipan Intern

Partisipan intern adalah narasumber yang berhubungan langsung dengan kajian penelitian, diantaranya pengurus Sanggar Sunda Rancage untuk mencari data tentang keberadaan dan pengelolaan sanggar, dan murid Sanggar Sunda Rancage, untuk mendapatkan data tentang proses pelatihan dan pertunjukan, serta materi yang dipelajari di Sanggar Sunda Rancage

### b) Partisipan Ekstern

Partisipan ekstern adalah narasumber yang berasal dari luar lingkungan sanggar, diantaranya masyarakat sekitar dan penikmat seni tari tradisional. Data yang dikumpulkan dari narasumber ekstern ini merupakan sumber pendukung, penguat, dan pelengkap data penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi dan subjek penelitian ini digunakan untuk member penjelasan di mana penelitian dilaksanakan dan apa yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di kediaman sekaligus pengelola Sanggar Sunda Rancage terletak di RT 01 RW 02 Kelurahan Simpeureum, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini terfokus bagaimana upaya Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

## **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988, hlm.223) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya “

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan melihat bagaimana upaya Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka, setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan pengurus sanggar. Dengan kata lain peneliti menyiapkan berbagai instrumen penelitian sebelum memasuki lapangan, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, study dokumentasi, dan study pustaka, seperti berikut’

a) Pedoman Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990:80). Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Dalam melakukan observasi dibutuhkan instrument penelitian yang berupa pedoman observasi. Pedoman observasi dapat berupa daftar-daftar yang dicek, hal tersebut untuk mempermudah peneliti dalam melihat kejadian-kejadian selama penelitian yang terjadi di lapangan.

b) Pedoman Wawancara

Wawancara menurut Sudjana (2000: 234) adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Pedoman wawancara diperlukan oleh seorang peneliti agar proses wawancara terjadi secara terarah dan pertanyaan

yang dilontarkan sesuai dengan pokok permasalahan. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses wawancara peneliti merumuskan dan membuat pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti.

#### c) Study Dokumentasi

Study dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Peneliti mengumpulkan informasi melalui bentuk rekaman dan foto. Dengan mempergunakan kedua alat tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran situasi yang sebenarnya, baik dalam wawancara maupun pada saat pengambilan gambar. Selain itu pula dokumentasi ini dapat membantu menjelaskan data karena keterbatasan peneliti dalam meneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi.

#### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti mengobservasi bagaimana cara mengelola sanggar supaya terkelola dengan baik yang peneliti Observasi ini dilakukan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari dan pada saat melakukan kegiatan lain seperti mengikuti festival, lomba, pengisi mengobservasi mengenai acara yang dilakukan di Sanggar Sunda Rancage dan di tempat lain pada saat kegiatan di luar sanggar.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 09 November 2015 peneliti berkunjung ke kediaman pimpinan Sanggar Sunda Rancage yaitu Bapak Aceng

Hidayat, S.Pd sekaligus untuk melihat kondisi sanggar yang terletak di samping kediaman pribadi Bapak Aceng Hidayat, S.Pd memberikan surat ijin dan meminta ijin untuk melakukan penelitian observasi ini dilakukan kira-kira pada jam 15:00 WIB di kediaman Bapak Aceng Hidayat, S.Pd.

Observasi kedua dilakukan pada 07 Februari 2016, peneliti menyaksikan pelatihan tari di Sanggar Sunda Rancage yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu pada jam 10:00-16:00 WIB sekaligus melihat kostum-kostum tarian, alat-alat musik gamelan, piala dan piagam yang mereka dapat, properti yang mereka punya dan lain sebagainya.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 28 April 2016, peneliti menyaksikan dan membantu perisapan pertunjukan tari kedempling diacara ulang tahun DPC PDIP Majalengka.

Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 28 Mei 2016, peneliti berkunjung dan membagikan angket untuk masyarakat sekitar Sanggar Sunda Rancage.

## 2) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan konteks observasi partisipasi. Penelitian terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc. Millan dan Schumacher (2001: 443) menjelaskan bahwa, wawancara yang mendalam adalah tanya-jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan –bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai bagaimana pengelola dan upaya Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional sebagai bahan penelitian. Proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan responden terjalin lewat proses timbal balik dengan adanya proses tanya jawab. Wawancara tersebut diajukan kepada responden utama Bapak Aceng Hidayat, S.Pd sebagai pemimpin sanggar dan Ibu Neneng Ayu Asmiati, beberapa pengurus sanggar, Bapak Wasman Rukmana, S.Pd narasumber dari

DISPORABUDPAR serata beberapa orang dari masyarakat yang dianggap penting untuk melengkapi data. Data yang diperoleh berupa latar belakang mengenai terciptanya sanggar dan semua proses atau khususnya mengenai pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka oleh Sanggar Sunda Rancage.

Pedoman wawancara kepada siswa sanggar dilakukan untuk memperoleh data apa yang dirasakan oleh siswa sanggar dalam mengikuti pelatihan tari yang mereka dapat. Pedoman wawancara kepada anggota sanggar untuk memperoleh kegiatan-kegiatan apa saja yang melibatkan anggota sanggar.

Wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal 09 November 2015 kepada Bapak Aceng Hidayat, S.Pd sebagai pimpinan sanggar dan Ibu Neneng Ayu Asmiati. Wawancara ini dilakukan di Sanggar Sunda Rancage sekaligus kediaman Bapak Aceng Hidayat, S.Pd dan Ibu Neneng Ayu Asmiati untuk memperoleh profil Sanggar Sunda Rancage dan bagaimana pengelolaan serta eksisten Sanggar Sunda Rancage. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, kemudian menghubungi narasumber melalui *via bbm* atau melalui *via telephone* untuk memastikan narasumber berada di kediamannya atau tidak karena jarak yang jauh antara kediaman narasumber dan peneliti.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 26 November 2015 kepada Bapak Aceng Hidayat, S.Pd untuk memperoleh informasi mengenai struktur organisasi sanggar dan prestasi apa saja yang telah diperoleh Sanggar Sunda Rancage.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 07 Februari 2016 kepada Ibu Neneng Ayu Asmiati untuk mengetahui bagaimana pelatihan tari di Sanggar Sunda Rancage, dan kepada anggota sanggar mengenai kegiatan-kegiatan sanggar yang melibatkan anggota sanggar dan kepada siswa sanggar dilakukan untuk memperoleh data apa yang dirasakan oleh siswa sanggar dalam mengikuti pelatihan tari yang mereka dapat.

Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 12 April 2016 kepada Bapak Aceng Hidayat, S.Pd dan Ibu Neneng Ayu Asmiati mengenai apa saja yang dilakukan sebelum dan sesudah pertunjukan tari.

Wawancara terakhir dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 kepada Bapak Wasman Rukmana, S.Pd selaku kasi bidang kebudayaan DISPORABUDPAR Kabupaten Majalengka, bagaimana kegiatan dan prestasi Sanggar Sunda Rancage dan keunggulan Sanggar Sunda Rancage dengan sanggar lain yang berada di Kabupaten Majalengka.

### 3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:329).

Pada teknik dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya piker. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumentasi resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. Dokumentasi yang telah digunakan sebaliknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan dengan berupa foto ruangan sanggar, foto piagam-piagam/piala-piala yang diperoleh sanggar, foto alat-alat musik dan busana, foto pengurus sanggar, video pada saat kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan tari tradisional, perekam suara pada saat wawancara berlangsung dengan beberapa narasumber.

Berdasarkan pemaparan di atas, studi dokumentasi ini sangat penting untuk memperkuat data penelitian yang dilakukan.

### 4) Study Pustaka

Study pustaka atau telaah pustaka dalam penelitian perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tulisan berupa buku-buku, skripsi, karya ilmiah yang berkaitan dan mendekati pembahasan topik penelitian yang diteliti.

Adapun buku-buku sumber yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini diantaranya'

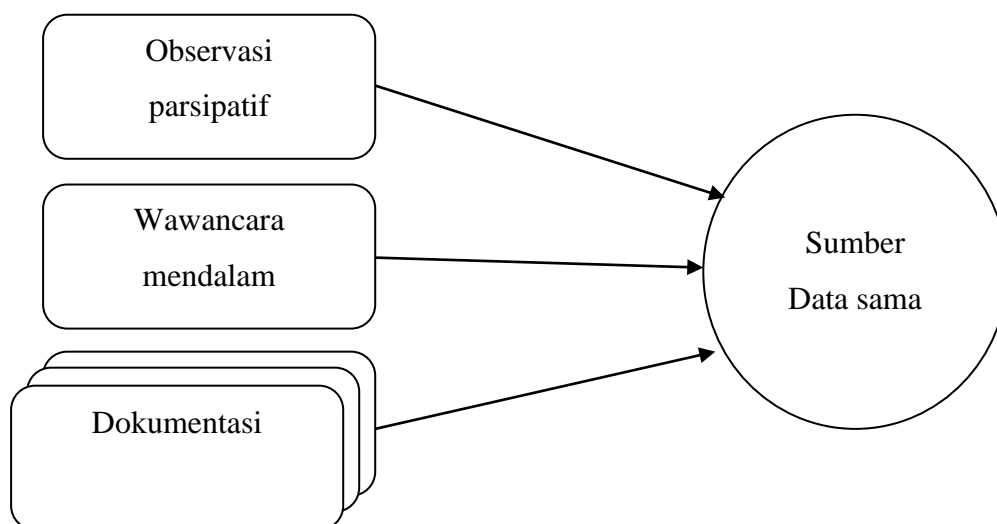
- a) *Masa Depan Budaya Daerah*. Rosidi, Ajip. (2004).
- b) *Dasar-dasar Manajemen dalam Organisasi Publik*. Suwartono dan Donni Juni Priansa.(2012)
- c) *Masa Depan Budaya Daerah*. Suwartono dan Donni Juni Priansa.(2010)
- d) *Pengetahuan Tari*. Rusliana, Iyus. dkk .(1997).

#### 5) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Bagan 3.1 Triangulasi teknik

(Sumber: Sugiono 2014)





## F. Prosedur Penelitian

### 1. Langkah-langkah Penelitian

Dalam Sukmawati (2013, hlm. 61) sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah penelitian yang tepat agar tidak terjadi kesalahan di dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam peneliti ini sebagai berikut :

#### a) Pra pelaksanaan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan pelaksanaan penelitian diantaranya adalah

##### 1) Survey

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu survey tempat, meninjau langsung lokasi penelitian yaitu di Sanggar Sunda Rancage Majalengka, yaitu jalan Pangeran Muhamad, Desa Simpeurem RT 01 RW 01, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.

##### 2) Menentukan Topik dan Judul Penelitian

Setelah survey dilakukan, selanjutnya menentukan judul penelitian yang sesuai dengan topik dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Dari beberapa judul yang peneliti ajukan maka judul yang disetujui adalah :

**“Pelestarian Tari tradisional Di Sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka”.**

##### 3) Menentukan Instrumen Penelitian

Bertolak pada pernyataan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut disiapkan instrumen yang dapat mendukung pengumpulan secara objektif, valid dan realibel.

#### b) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan adalah tahap untuk menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh.

##### 1) Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview)

dan dokumentasi.

2) Pengolahan data

Pada tahap ini peneliti menguji kebenaran informasi data dengan cara pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lalu dikumpulkan.

3) Analisis data

Analisis sesuai dengan kepentingan penelitian. Uraian yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan.

4) Menarik kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan di analisis, kemudian di buat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.

c) Akhir Penelitian

1) Penyusunan laporan

Tahap ini merupakan langkah akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan yang disusun setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan.

## 2. Definisi Oprasional

Pelestarian menurut Madimin dalam Pangrawit (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa:

Dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “lestari” diartikan tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal. Dari kata dasar itu membentuk kata melestarikan, pelestarian, dan kelestarian. Melestarikan berarti menjadikan (memberikan) tetap, tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungannya. Pelestarian berarti perlindungan dari kemusnahan atau dari kerusakan. Sedangkan kelestarian berarti keadaan yang tetap seperti semula, tidak berubah-ubah.

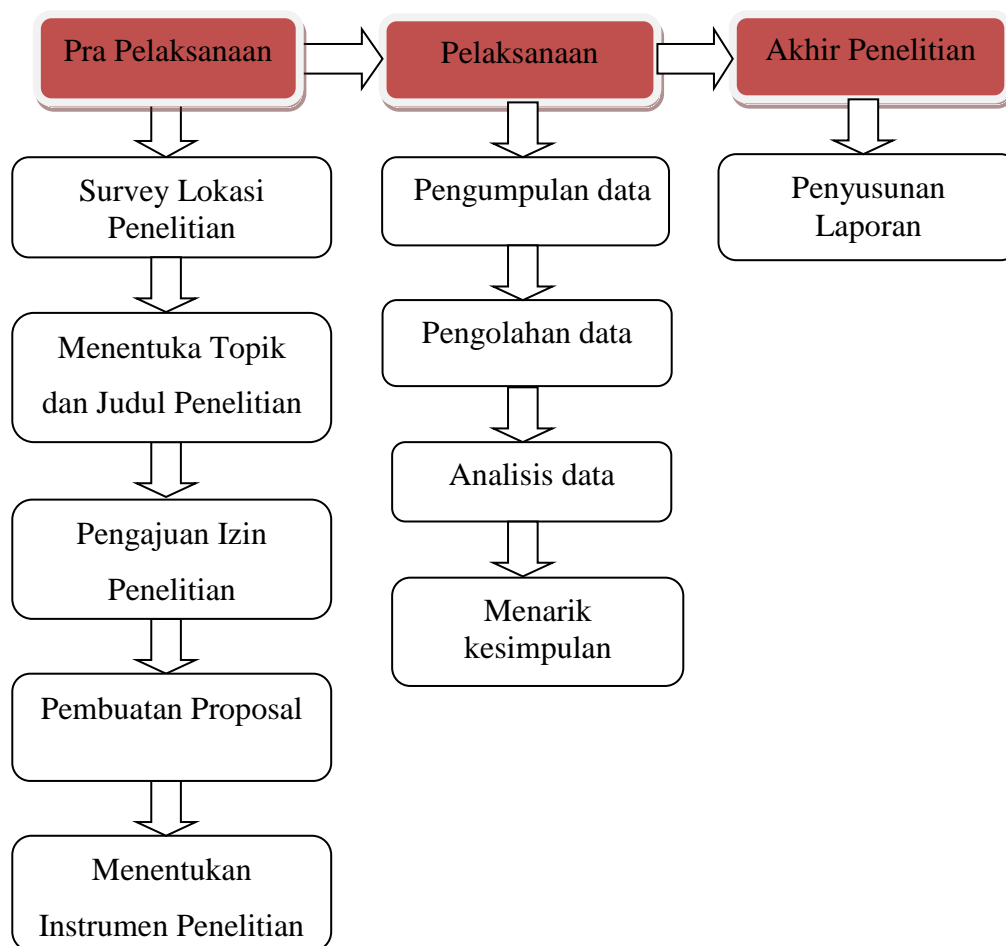
Tari tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana tarian itu lahir, ia tidak mandiri tapi ia luluh lekat dengan adaptasi setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, agama/kepercayaan dan lain sebagainya. Ben Soeharto (1999, hlm.1)

Sanggar Sunda Rancage adalah salah satu sanggar di Kabupaten Majalengka yang turut serta melestarikan seni tari tradisional dan konsisten dalam Pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

### 3. Skema/alur penelitian

Skema / alur penelitian mengenai eksistensi sanggar sunda rancage dalam pelestarian tari tradisional ini digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini'

Bagan 3.2  
Alur Penelitian  
Pelestarian Tari tradisional Sanggar Sunda Rancage



### G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan

dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Seperti yang dikatakan Nasution bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitinya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, manjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Lebih jelasnya langkah-langkah dan tahapan analisis data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut'

#### **a. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dari kegiatan menganalisis data dari suatu kegiatan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari kegiatan di lapangan. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data dari berbagai aspek permasalahan yang di teliti.

#### **b. Display atau Penyajian Data**

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dengan mengacu kepada masalah penelitian, yaitu menyajikan data mengenai upaya Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dan mengambil kesimpulan yang terkait dengan tema penelitian ini.

#### **c. Pengambilan Kesimpulan**

Kegiatan menganalisis data untuk menarik satu kesimpulan merupakan kegiatan inti dari pengolahan data temuan penelitian untuk memberikan gambaran

secara pasti mengenai masalah yang diteliti, yaitu tentang pengelolaan dan upaya Sanggar Sunda Rancage dalam pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka.